

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang paparan data dan hasil temuan penelitian. Adapun paparan data dan temuan penelitian mengacu pada fokus penelitian yakni: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

A. Paparan Data

1. Paparan Data Pra Penelitian

Peneliti terlebih dahulu melakukan survei lokasi di beberapa lembaga yang menurut peneliti menarik. Peneliti pengevaluasi yang mana memang memiliki kriteria yang cocok, yaitu telah melakukan pembelajaran Kurikulum 2013. Setelah dipilah-pilah terdapat dua tempat yang memiliki keunikan tersendiri, yaitu MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar dan SD Islam Singosari Malang.

Tanggal 13 Februari 2019 tepatnya hari Rabu pukul 11.00 WIB, peneliti melakukan sidang proposal didampingi oleh dosen pembimbing. Ibu Dr. Hj. Elfi Mu'awanah, M.Pd., selaku dosen pembimbing dan Bapak Dr. H. Nur Efendi, M.Ag., selaku dosen penguji. Beliau memberikan beberapa masukan terkait isi proposal tesis. Peneliti disarankan untuk segera melakukan penelitian di lapangan. Tetapi sebelum terjun ke lapangan untuk mempersiapkan yang dibutuhkan, seperti surat peneliti, daftar pedoman wawancara, daftar dokumen pendukung.

Tanggal 25 Februari 2019 bertepatan hari senin, peneliti mengajukan surat izin penelitian ke bagian persuratan kampus. Setelah menerima surat

izin penelitian, pada tanggal 26 Februari 2019 hari Selasa, peneliti mengadakan pertemuan dengan Bapak W. S. Fathoni, M.Pd.I selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kepanjen kidul Blitar. Peneliti menyampaikan rencana juga menindaklanjuti penelitian di lembaga tersebut. Pada hari itu juga peneliti menyerahkan surat permohonan ijin mengadakan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir di Pascasarjana IAIN Tulungagung.

Kepala sekolah tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian. Peneliti membicarakan sekiranya kapan waktu untuk memulai penelitiannya dan bapak kepala madrasah menjawab sekarang juga bisa untuk di wawancarai. Berhubung peneliti tidak membawa daftar pedoman wawancara, peneliti hanya menanyakan beberapa dan dilanjutkan untuk pertemuan selanjutnya.

Tanggal 12 maret 2019 tepatnya hari selasa, peneliti berkunjung di SD Islam Almaarif Singosari Malang. Peneliti menemui Bapak Sigit selaku kepala sekolah. Peneliti memberikan surat penelitian juga memohon ijin penelitian serta menindaklanjuti pertemuan sebelumnya. Hari itu merupakan pertemuan ke tiga peneliti di lembaga tersebut. Pertemuan pertama untuk survie lokasi dan pertemuan/kunjungan ke dua yaitu mencari tambahan data guna penguatan pada lokasi penelitian proposal tesis.

2. Paparan Data I (MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar)

Paparan data tentang strategi peningkatan mutu pembelajaran berbasis kompetensi untuk menghadapi Ujian Sekolah Berstandar Nasional terbagi

menjadi tiga kasus yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang digunakan pada MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar.

a. Pendekatan peningkatan mutu pembelajaran berbasis kompetensi dalam menghadapi USBN

USBN di MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar terdiri dari tiga mata pelajaran yaitu Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Bahasa Indonesia. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran ketiga mata pelajaran telah diterapkan berbagai pendekatan yang sesuai dengan karakter pelajarannya. Sebagaimana wawancara waka kurikulum, Bapak Qoirul Huda yang mengatakan bahwa:

Pembelajaran dikelas 6 sangat diperhatikan dan mengarah kepada persiapan USBN ini. Di dalam jam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran semuanya melalui berbagai pendekatan agar tercapai mutu pembelajarannya pada pengembangannya mengarah pada pendekatan kompetensi, juga pendekatan tematik. Sedang dalam pembelajarannya lebih mengarah pada pendekatan bervariasi, pendekatan pembiasaan dan pendekatan pembermaknaan.¹

Begitu pula sebagaimana yang dikatakan oleh kepala Madrasah, Bapak Fatoni, beliau mengungkapkan:

Meningkatkan mutu pembelajaran tidak bisa hanya menggunakan satu cara saja, perlu beberapa varian juga kreatifitas seorang guru. Berbagai pendekatan dilakukan agar dengan mudah tercapai pada tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang diharapkan tidak hanya secara kognitif saja, tetapi juga mempengaruhi pembentukan pribadi peserta didik. maka dari itu, banyak kegiatan dilakukan sebagai pembiasaan, seperti halnya sholat dhuhur berjamaah, senyum sapa salam. Semua dilakukan dalam rangka mewujudkan visi-misi madrasah.²

¹ Wawancara dengan Moch Qoirul Huda, S.Pd.I, Waka Kurikulum MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitas, 5 maret 2019 pukul 10.00

² Wawancara dengan W.S Fatoni, M.Pd.I, Kepala MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitas., 5 maret 2019, pukul 08.00

Pendekatan peningkatan mutu pembelajaran dalam menghadapi USBN di MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar adalah: 1) pendekatan bervariasi, 2) pendekatan Pembiasaan, 3) pembiasaan pengalaman.

Penjelasan sebagai berikut:

1) Pendekatan bervariasi

Pendekatan yang diterapkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran berbasis kompetensi dalam menghadapi USBN di MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar adalah pendekatan bervariasi. Hal ini dilaksanakan pada proses pembelajaran, yang mana upaya pemberian motivasi pada peserta didik. hal ini sebagaimana yang diungkapkan Bapak Lutfi selaku waka kesiswaan, beliau mengatakan sebagai berikut:

Peserta didik disini berasal dari beberapa kalangan dan masing-masing peserta didik memiliki permasalahan yang bervariasi. Jadi, pendekatan yang diambil juga bervariasi.³

Hal yang sama diungkapkan oleh guru kelas 6, Ibu Liya mengatakan sebagai berikut:

Peserta didik ada yang perlu motivasi penuh, ada yang perlu motivasi rendah. Kadang mereka semangat dalam belajar, tetapi kadang juga sulit dalam belajar. Tetapi saya khususnya selalu menggunakan pendekatan yang bervariasi. Adakalanya pembelajaran dibuat menyenangkan mungkin, mengarah kemauan peserta didik, tetapi tidak melupakan kompetensi pembelajaran.⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, pendekatan meningkatkan mutu pembelajaran berbasis kompetensi dalam menghadapi USBN di MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar adalah pendekatan bervariasi, yaitu peserta didik berasal dari kalangan yang berbeda-beda, maka dalam

³ Wawancara dengan Ichwanul Lutfi, S.Pd.I, Waka Kesiswaan MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar, 20 Maret 2019, pukul 08.30

⁴ Wawancara dengan Khoirul Amaliyah, S.Pd.I, Guru Kelas 6 MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar, 5 maret 2019, pukul 12.00

menanganinya perlu akan pendekatan variasi. Selain itu, guru juga sering menggunakan pembelajaran yang mana mengarah berbagai variasi tetapi tidak meninggalkan kompetensi pembelajarannya.

2) Pendekatan pembiasaan

Pendekatan peningkatan mutu pembelajaran dalam menghadapi USBN di MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar adalah pendekatan pembiasaan, hal ini diungkapkan sebagai berikut:

Pembelajaran guna melatih kompetensi siswa, madrasah menerapkan pendekatan pembiasaan, seperti halnya merutinkan dalam tiap awal pembelajaran peserta didik mengawalinya dengan berdoa, berlaku jujur dalam ulangan, sholat dhuhur berjamaah dan lain-lain.⁵

Hal yang sama dijuga diungkap oleh Ibu Liya, beliau telah menyatakan bahwa:

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang mengarah pada kemampuan siswa diantaranya dalam madrasah biasanya anak menaati peraturan dan tata tertib seperti disiplin dalam waktu masuk kelas, mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama, sholat dhuhur jamaah, dan lain-lainnya. Semua diawali selalu dengan memaksa peserta didik lewat pembiasaan diri, karena dengan begitu mereka akan mengingat dan menerapkan akan kesehariannya sendiri.⁶

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas, pendekatan yang diterapkan guna meningkatkan mutu pembelajaran berbasis kompetensi dalam menghadapi USBN di MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar yaitu pendekatan pembiasaan, diantaranya mengawali pembelajaran dengan berdoa, jujur ketika ulangan, sholat dhuhur berjamaah di masjid, disiplin dalam waktu khususnya waktu masuk kelas. Peraturan ditetapkan sebagai awal kegiatan pemaksaan guna perbaikan perilaku diri peserta didik.

⁵ Wawancara dengan Ichwanul Lutfi, S.Pd.I, Waka Kesiswaan MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar, 20 maret 2019, pukul 08.30

⁶ Wawancara dengan Khoirul Amaliyah, S.Pd.I, Guru kelas 6 MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar, 5 maret 2019, pukul 12.00

3) Pendekatan pengalaman

Pendekatan peningkatan mutu pembelajaran berbasis kompetensi dalam menghadapi USBN di MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar adalah pendekatan pengalaman. Hal ini dikemukakan oleh Bapak Lutfi, beliau menungkapkan sebagai berikut:

“pendekatan peningkatan mutu pembelajaran berbasis kompetensi dalam menghadapi USBN di MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar adalah pendekatan pengalaman. Misalnya berdoa dahulu setiap mengawali pelajaran. Dalam pembelajaran dikelas diterapkan dalam beretika baik ketika bertanya, ijin ketika mau memberikan masukan maupun ijin apabila keluar kelas. Hal tersebut sebenarnya dilakukan secara refleksi, tetapi dengan begitu termasuk nilai yang baik dalam berbagai aktifitas di kelas.⁷

Demikian halnya juga diungkapkan oleh Bu Liya, beliau menyatakan sebagai berikut:

Madrasah ini setiap pagi selalu diadakan sholat dhuha berjamaah. Awal pembelajaran dilakukan berdoa, membaca asmaul husna. Hal ini sebenarnya merupakan pengalaman peserta didik dalam kesehariannya.⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, pendekatan pengalaman diterapkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran berbasis kompetensi dalam menghadapi USBN di MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar, diantaranya pengalaman mengawali pembelajaran dengan berdoa, menerapkan etika dengan selalu meminta izin untuk keluar masuk kelas.

⁷ Wawancara dengan Ichwanul Lutfi, S.Pd.I, waka Kesiswaan MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar, 20 maret 2019, pukul 12

⁸ Wawancara dengan Khoirul Amaliyah, S.Pd.I, Guru MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar, 5 maret 2019, pukul 12.00

b. Metode Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Kompetensi dalam Menghadapi USBN

Metode yang digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam persiapan menghadapi USBN yaitu ceramah, Tanya jawab, dan diskusi. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak W.S. Fatoni sebagai berikut:

Peningkatan mutu pembelajaran di MI Nurul Huda Kepanjen Kidul yang diterapkan guna persiapan Ujian Sekolah Berstandar Nasional peserta didik menggunakan metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, maupun pemecahan masalah. Hal ini digunakan dengan kondisi belajar yang berbeda.⁹

Hal yang senada dikemukakan Bapak Huda, berdasarkan hasil wawancara selaku Waka Kurikulum mengungkapkan sebagai berikut:

Peningkatan mutu pembelajaran yang dilakukan di MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar biasanya menggunakan metode yang mampu mengaktifkan peserta didik. hal ini dilakukan dengan metode tanya jawab, diskusi kelompok. Metode ceramah sesekali walau tidak dominan.¹⁰

Sebagaimana pula hasil wawancara dengan Bu Liya yang mengungkapkan sebagai berikut:

Peningkatan mutu pembelajaran di MI Nurul Huda Kepanjen ini mengutamakan kompetensi siswa. metode yang sering saya gunakan yaitu metode tanya jawab, diskusi kelompok, juga pemecahan masalah. Untuk metode ceramah, saya menggunakan bila dibutuhkan.¹¹

⁹ Wawancara dengan W.S. Fatoni, M.Pd.I, Kepala MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar., 5 maret 2019, pukul 08.00

¹⁰ Wawancara dengan Moch. Qoirul Huda, S.Pd.I, Waka Kurikulum Mi Nurul Huda Kepanjen Kidul, 5 maret 2019, pukul 10.00

¹¹ Wawancara dengan Khoirul Amaliyah, S.Pd.I, Guru Mapel Kelas 6 MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar, 5 maret 2019, 12.00

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, metode peningkatan mutu pembelajaran yang digunakan persiapan USBN diantaranya adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, pemecahan masalah. Penjelasan lebih detail terpaparkan sebagai berikut:

1) Metode ceramah

Metode peningkatan mutu pembelajaran dalam menghadapi USBN di MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar adalah metode ceramah. Metode ceramah sangatlah umum digunakan oleh guru, karena metode ini dalam penyampaian pelajaran masihlah relevan. Sebagaimana penjelasan dari hasil wawancara Ibu Liya adalah sebagai berikut:

Metode peningkatan mutu pembelajaran peserta didik di MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar menggunakan metode ceramah. Biasanya metode ini dilakukan dengan diawal sebagai pemberian motivasi, juga sebagai selingan dengan tanya jawab. Semua guru tidak akan bisa lepas dengan metode ini, tinggal sekreatifitas guru dalam mendesain pembelajarannya, agar pembelajaran tidak membosankan.¹²

Hal senada juga diungkapkan oleh Bu Liya, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

Metode peningkayan mutu pembelajaran dalam menghadapi USBN di MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar menerapkan metode ceramah. Hal ini biasanya digunakan untuk penyampaian tujuan pembelajaran, menjawab pertanyaan juga sebagai penguatan kesimpulan hasil pembelajaran. Ceramah ini sebenarnya metode yang paling lama digunakan seorang pendidik, karena penyampaian informasi dari pihak satu kepihak yang lain dan ini sangatlah relevan. Beberapa peserta didik masih menyukai kalo gurunya menjelaskan materi melalui metode ceramah ini.¹³

¹² Wawancara dengan Moch Qoirul Huda, S.Pd.I, Waka Kurikulum MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar, 5 maret 2019, pukul 10.00

¹³ Wawancara dengan Khoirul Amaliyah, S.Pd.I, guru mapel kelas 6 MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar, 5 maret 2019, pukul 12.00

Berdasarkan hasil wawancara diatas, metode peningkatan mutu pembelajaran dalam menghadapi USBN yaitu metode ceramah. Hal ini biasa dilakukan mulai dari awal pembelajaran untuk menyampaikan tujuan pembelajaran juga memotivasi peserta didik. metode ini juga digunakan untuk menjawab pertanyaan dan dapat sebagai penguatan kesimpulan hasil pembelajaran.

2) Metode tanya jawab

Metode peningkatan mutu pembelajaran dalam menghadapi USBN di MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar menggunakan metode tanya jawab. Metode ini digunakan guru untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang pernah dipelajari. Tanya jawab ini dapat melatih peserta didik bersikap jujur, terbuka, dan berani mengungkapkan kebenaran. Sebagaimana disampaikan Bu Liya dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Metode peningkatan mutu pembelajaran dalam menghadapi USBN di MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar menggunakan metode tanya jawab. Metode ini digunakan agar peserta didik dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran. selain itu, peserta didik dapat terpancing mengeluarkan ide-idenya yang dipahaminya baik pada awal pembelajaran, proses pembelajaran sampai akhir sebagai evaluasi lisan. Dengan mereka mengemukakan apa yang ada dalam pikirannya khususnya mengenai materi pelajaran, berarti mereka mampu menguasai/ memahami materi tersebut.¹⁴

Hal yang senada juga diungkap oleh Bapak Huda, beliau mengemukakan bahwa:

Metode peningkatan mutu pembelajaran dalam menghadapi USBN di MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar menggunakan metode tanya jawab. Metode tanya jawab digunakan agar kegiatan

¹⁴ Wawancara dengan Khoirul Amaliyah, S.Pd.I, guru mapel kelas 6 MI Nutul Huda Kepanjen Kidul Blitar, 5 maret 2019, pukul 12.00

pembelajaran dapat aktif. Metode ini melatih siswa agar mampu merespon terhadap suatu materi.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, metode peningkatan mutu pembelajaran dalam menghadapi USBN di MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar yaitu metode tanya jawab. Metode ini digunakan dengan tujuan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik dapat aktif berinteraksi baik terhadap guru maupun sesama peserta didik. metode ini dapat dilakukan di awal pembelajaran untuk menggugah pengetahuan peserta didik, pada proses pembelajaran, maupun akhir sebagai evaluasi.

3) Metode penugasan

Metode peningkatan mutu pembelajaran dalam menghadapi USBN di MI Nurul Huda Kepanjen Kidul adalah metode penugasan. Metode ini biasa digunakan dengan menyelesaikan pelatihan mengerjakan soal. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Huda sebagai berikut:

Metode peningkatan mutu pembelajaran dalam meghadapi USBN di MI Nurul Huda Kepanjen Kidul menggunakan metode penugasan. Tujuan pembelajaran akhir persiapan menghadapi USBN, jadi guru menyiasati dengan memberikan pelatihan mengerjakan soal. Guru menyiapkan bahan dan mereka tinggal menjawab.¹⁶

Hal yang senada dipaparkan oleh Bu liya, beliau mengemukakan sebagai berikut:

Metode peningkatan mutu pembelajaran dalam menghadapi USBN di MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar menggunakan metode penugasan. Metode penugasan biasa dilakukan pada proses

¹⁵ Wawancara dengan Moch Qoirul Huda, S.Pd.I, Waka Kurikulum MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar, 5 maret 2019, pukul 10.00

¹⁶ Wawancara dengan Moch Qoirul Huda, S.Pd.I, Waka Kurikulum MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar, 5 maret 2019, pukul 10.00

pembelajaran. Jadi peserta didik tinggal mengerjakan. Bahan materi saya disiapkan dari hari-hari sebelumnya pada persiapan pembelajaran. Tujuan dengan dilaksanakannya metode ini supaya peserta didik terlatih akan mengerjakan beberapa persoalan. Dalam keseharian peserta didik dapat siap menghadapi semua permasalahan yang ada.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, metode peningkatan mutu pembelajaran dalam menghadapi USBN di MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar yaitu metode penugasan. Metode ini digunakan untuk melatih peserta didik dalam mengerjakan soal. Selain itu, hasil dari penugasan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi harian. Guru perlu menyiapkan bahan pembelajaran berupa soal untuk bahan penugasan peserta didik.

c. Teknik Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Kompetensi dalam Menghadapi USBN

Teknik peningkatan mutu pembelajaran dalam menghadapi USBN di MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar yaitu lebih mengarah pada teknik penugasan..sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah:

Sekolah kami mengadakan pembelajaran tambahan untuk menghadapi USBN. Sistem pembelajarannya dengan latihan-latihan mengerjakan soal.¹⁸

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Huda selaku Waka Kurikulum, beliau mengungkapkan bahwa:

¹⁷ Wawancara dengan Khoirul Amaliyah, S.Pd.I, Guru Mapel kelas 6 MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar, 5 maret 2019, pukul 12.00

¹⁸ Wawancara dengan W.S. Fatoni, M.Pd.I, Kepala MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar, 5 Maret 2019

Teknik peningkatan mutu pembelajaran untuk menghadapi USBN di MI Nurul Huda disini dengan memperbanyak latihan, memberikan penugasan. Jadi guru menyipkan soal-soal dari tahun-tahun lain agar dipilah-pilah berdasarkan kisi-kisi. Setelah itu diberikan kepada peserta didik.¹⁹

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Bu Lia, beliau mengatakan bahwa:

Pembelajaran yang dilaksanakan sebenarnya bervariasi, diantaranya berdiskusi, diselingi dengan permainan edukasi dan lain-lain, tetapi untuk persiapan USBN saya biasa menggunakan teknik penugasan. Melalui pemberian tugas peserta didik mampu memahami isi materi. Jadi peserta didik mengerjakan tugas tersebut, nantinya apabila ada yang belum dimengerti, baru dibahas bersama-sama.

Berdasarkan paparan diatas, teknik peningkatan mutu pembelajaran berbasis kompetensi untuk menghadapi USBN di MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar bervariasi tetapi lebih menekankan pada teknik penugasan. Yaitu peserta didik mengerjakan tugas, apabila ada materi yang belum dimengerti akan dibahas bersama, guru menyiapkan soal berdasarkan kisi-kisi USBN.

Pembelajaran di MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar dilaksanakan dengan berbagai tahap. Sebagaimana di jelaskan oleh Waka Kurikulum;

“Pembelajaran yang dilakukan selain pembelajaran efektif juga melakukan pendalaman. Pendalaman dilaksanakan dua kali, yaitu pada jam ke nol dan setelah jam pembelajaran selesai. Keunikan dalam mengelola pembelajaran untuk kesiapan menghadapi USBN di lembaga yaitu ada pembagian kelas yang dimanakan pendalaman kelas reguler dan intensif. Kelas reguler dilaksanakan pagi hari dan intensif dilaksanakan sore hari setelah jam pembelajaran.”²⁰

¹⁹

²⁰ Wawancara dengan Moch Qoirul Huda, S.Pd.I, Waka Kurikulum MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar, 5 maret 2019 pukul 10.00

Penjelasan kelas diterangkan secara jelas oleh Guru Mapel kelas 6, beliau mengatakan:

“Kelas regular di jalankan dengan sistem pembelajaran seperti kegiatan belajar mengajar pada kelas masing-masing. Sedangkan kelas intensif dijalankan dengan system ranking. Siswa dikelompokkan berdasarkan kompetensi siswa. uji kompetensi diambil berdasarkan hasil dari try out mandiri yang diadakan oleh sekolah.”²¹

Penjelasan masih berlanjut, Guru Mapel menjelaskan secara detail, beliau mengatakan:

“Try out dalam lembaga MI Nurul Huda ini, dilaksanakan dalam sekolah sendiri dengan bekerjasama melibatkan dari luar. Semuanya dimulai pada bulan september 2018. Sebagaimana jadwal try out terlampir.”²²

MI Nurul Huda yang membedakan dari sekolah lain yaitu, diadakan karantina selama tiga hari sebelum hari pelaksanaan USBN.

Sebagai mana dijelaskan oleh kepala sekolah:

“Kami mengadakan karantina satu minggu sebelum USBN. Tujuannya ya untuk mendekatkan diri, bertawakal, memperdalam materi yang di Ujikan. Karantina dilaksanakan setiap tahunnya.”²³

Hal yang sama dikemukakan oleh Amaliyah (guru mapel), beliau mengatakan:

“Disini diadakan karantika mbak, selama 3 hari tiap tahunnya. Hal ini dilakukan untuk menambahkan pengetahuan, pendekatan secara spiritual yang diarahkan seperti mengaji bersama, sholat malam juga penguatan motivasi.”²⁴

²¹ Wawancara dengan Khoirul Amaliyah, S.Pd.I, guru mapek kelas 6 MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar, 5 maret 2019, pukul 12.00

²² Wawancara dengan Khoirul Amaliyah, S.Pd.I, guru mapek kelas 6 MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar, 5 maret 2019, pukul 12.00

²³ Wawancara dengan Khoirul Amaliyah, S.Pd.I, guru mapek kelas 6 MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar, 5 maret 2019, pukul 12.00

²⁴ Wawancara dengan Khoirul Amaliyah, S.Pd.I, guru mapek kelas 6 MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar, 5 maret 2019, pukul 12.00

Berdasarkan berbagai alasan dan pertanyaan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran untuk kesiapan USBN di MI Nurul Huda memang direncanakan yaitu selain pembelajaran pada jam efektif tetapi juga mengadakan pendalaman. pendalaman yang dilakukan dua kali dengan model yang berbeda, dan pengadaan try out baik mandiri ataupun dari kota. Selain itu, madrasah ini juga mengadakan karantina sebelum pelaksanaan USBN. Sebagai bukti telah tercantum beberapa jadwal pendalaman dan try out yang dilaksanakan dalam lembaga.

Pelaksanaan pembelajaran pasti tidak luput dari hambatan yang harus dihadapi dan ditemukan solusinya. Kepala madrasah mengemukakan. “Hambatan yang terjadi ketika pelaksanaan pembelajaran guna persiapan USBN yaitu pengaturan jadwal, sehingga materi belum selesai.”²⁵

Hal yang sama di katakana oleh Qoirul Huda “Hambatannya waktu singkat, tuntutan materi harus cepat selesai dan banyaknya ujian yang harus diikuti.”²⁶ Amaliyah juga menambahkan: “selama ini yang menjadi hambatan itu waktu pembelajaran, materi belum tuntas, sedang Ujian segera datang. Saya mengatasi itu, saat pendalaman menggunakan model latihan pengerjaan soal.”²⁷

²⁵ Wawancara dengan W.S. Fatoni, M.Pd.I, Kepala MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar, 5 maret 2019, pukul 08.00

²⁶ Wawancara dengan Moch Qoirul Huda, S.Pd.I, Waka Kurikulum MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar, 5 maret 2019 pukul 10.00

²⁷ Wawancara dengan Khoirul Amaliyah, S.Pd.I, guru mapek kelas 6 MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar, 9 maret 2019, pukul 09.30

Hambatan dari berbagai pertanyaan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan persiapan USBN adalah waktu pembelajaran.

Faktor pendukung dibalik hambatan yang ada, kepala madrasah mengemukakan: “Faktor yang mendukung dalam melaksanakan pembelajaran adalah: wali murid, pendanaan dan sarana prasarana.”²⁸ Hal ini dikatakan juga oleh Lutfi “yang mendukung disini fasilitas sekolah mbak”²⁹

Faktor pendukung dari dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa beberapa yang mendukung pelaksanaan pembelajaran persiapan USBN di madrasah adalah dukungan wali murid, pendanaan dan sarana prasarana yang ada.

Berbagai hambatan yang ada oleh kepala madrasah telah diantisipasi, beliau mengadakan pembinaan juga pelatihan, baik didalam maupun diluar, yang mana bisa lewat supervisi, perangkat ketenagaan. Bagian luar madrasah diarahkan pada diklat yang mana ditindak lanjuti dengan tutor sebaya.³⁰

Pernyataan diatas, dapat dikemukakan bahwa persiapan guna menghadapi USBN di MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar memang telah direncanakan dari awal tahun pembelajaran, madrasah ini dapat dikategorikan baik.

²⁸ Wawancara dengan W.S. Fatoni, M.Pd.I, Kepala MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar, 5 maret 2019, pukul 08.00

²⁹ Wawancara dengan Ichwanul Lutfi, S.Pd.I, Waka Kesiswaan MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar, 20 Maret 2019, pukul 08.30

³⁰ Wawancara dengan W.S. Fatoni, M.Pd.I, Kepala MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar, 27 Februari 2019, pukul 10.30

d. Evaluasi Peningkatkan Mutu Pembelajaran Berbasis Kompetensi dalam Menghadapi USBN

Madrasah telah melaksanakan beberapa strategi dari perencanaan dan pelaksanaan. Dalam madrasah, setelah pelaksanaan selesai dan cukup maka diadakan evaluasi pelaksanaan, kepala madrasah mengemukakan:

“Jika pelaksanaan sudah slesai dan biasanya pada akhir tahun pelajaran. Kami biasa mengadakan evaluasi rutin dan terprogram. Walaupun dalam pembelajaran evaluasi ada yang berlangsung dalam satu minggu 1 kali, ada yang satu bulan 1 kali, dan tahunan. Hal ini dimaksudkan untuk meminimalisir kekurangan-kekurangan pembelajaran baik dalam kelas maupun diluar kelas. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dijadikan sebagai feedback dalam pelaksanaan pembelajaran tiap tahunnya.”³¹

Amaliyah juga mengemukakan “Evaluasi pembelajaran yang dilakukan satu bulan sekali setelah pelaksanaan try out.”³² Hal ini senada dengan tanggapan yang dikemukakan Huda, beliau mengatakan “Evaluasi pembelajaran dilaksanakan setelah pelaksanaan try out mandiri.”³³

Berpihak dari beberapa ungkapan diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan pembelajaran diadakan setelah pembelajaran berlangsung, juga tiap bulannya, yang mana dalam satu bukan madrasah selalu melaksanakan *try out*.

Evaluasi tersebut sesuai dengan peran kepala madrasah sebagai manajer dan supervisor. Berkenaan dengan hal tersebut, kepala MI Nurul

³¹ Wawancara dengan W.S. Fatoni, M.Pd.I, Kepala MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar, 5 maret 2019, pukul 08.00

³² Wawancara dengan Khoirul Amaliyah, S.Pd.I, guru mapel kelas 6 MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar, 5 maret 2019, pukul 12.00

³³ Wawancara dengan Moch Qoirul Huda, S.Pd.I, Waka Kurikulum MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar, 5 maret 2019 pukul 10.00

Huda sebagai supervisor telah melaksanakan tugasnya dan fungsinya, sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah, sebagai berikut: “Saya biasanya mengadakan pengawasan dan pemantauan semua kegiatan yang berlangsung di MI Nurul Huda ini, sambil memotivasi mereka.”³⁴

Hal yang senada juga disampaikan oleh Lutfi, sebagaimana hasil wawancara berikut: “saya biasanya menjumpai kepala madrasah mengadakan pengamatan terhadap semua kegiatan, baik pembelajaran maupun keadministrasian, yang dilaksanakan oleh lembaga.”³⁵

Evaluasi biasanya mengevaluasi aspek-aspek yang merupakan bagian dari kegiatan atau struktur organisasi yang mana guna mendukung berjalannya pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara bapak kepala:

“Aspek yang biasa saya tekankan dalam pendidik diantaranya aspek personil, aspek pendanaan dan aspek disiplin. Sedangkan untuk siswa mengenai persiapan USBN, evaluasi diambil dari hasil Try Out yang diadakan oleh lembaga.”³⁶

Hal ini senada dengan Huda, beliau mengatakan “Aspek yang dievaluasi mengenai kepatuhan, kedisiplinan, keuangan, personil dan komitmen.”³⁷ Penjelasan dilengkapi dari wawancara Amaliyah, beliau mengatakan:

“Evaluasinya kami menganalisa soal materi juga kemampuan siswa mbak, soalnya kami pembelajaran pada pendalamannya sering-sering

³⁴ Wawancara dengan W.S. Fatoni, M.Pd.I, Kepala MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar, 5 maret 2019, pukul 08.00

³⁵ Wawancara dengan Ichwanul Lutfi, S.Pd.I, Waka Kesiswaan MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar, 20 Maret 2019, pukul 08.30

³⁶ Wawancara dengan W.S. Fatoni, M.Pd.I, Kepala MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar, 5 maret 2019, pukul 08.00

³⁷ Wawancara dengan Moch Qoirul Huda, S.Pd.I, Waka Kurikulum MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar, 5 maret 2019 pukul 10.00

menggunakan latihan soal, mana yang belum diajarkan akan dibahas bersama. Kami melakukannya karena singkatnya waktu.”³⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, evaluasi yang dilakukan pada pendidik yaitu mengarah pada aspek kepatuhan, aspek kedisiplinan, aspek keuangan, aspek personil dan aspek komitmen. Sedangkan evaluasi pada pembelajaran siswa untuk persiapan USBN dilakukan melalui hasil Try out yang adakan oleh lembaga.

Evaluasi yang telah dilakukan, dalam lembaga mengadakan tindak lanjut. Tindak lanjut tersebut biasanya berupa diskusi, perbaikan, pemberian penghargaan bagi yang berprestasi dan menjaga disiplin dan teguran bagi yang tidak mampu disiplin. Sebagaimana ungkapan kepala madrasah:

“Tindak lanjut setelah evaluasi dilaksanakan pasti ada karena evaluasi itu penilaian awal. Tindak lanjut tersebut berupa diskusi dan perbaikan serta penghargaan. Kalo pada pendidik, kami mengadakan pembinaan dan pelatihan baik didalam lembaga maupun mengikuti di luar lembaga. Kalo untuk pembelajaran tindak lanjutnya seperti remedial, pengayaan, perbaikan”³⁹

Hal yang senada juga dikemukakan oleh Huda. “Tindak lanjut setelah evaluasi adalah perbaikan segala kekurangan dengan harapan selanjutnya bisa lebih baik dari yang sekarang.”⁴⁰ Amaliyah juga mengemukakan: “Tindak lanjut evaluasi kami dengan meningkatkan pendalaman yg intensifnya.”⁴¹

³⁸ Wawancara dengan Khoirul Amaliyah, S.Pd.I, guru mapek kelas 6 MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar, 5 maret 2019, pukul 12.00

³⁹ Wawancara dengan W.S. Fatoni, M.Pd.I, Kepala MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar, 5 maret 2019, pukul 08.00

⁴⁰ Wawancara dengan Moch Qoirul Huda, S.Pd.I, Waka Kurikulum MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar, 5 maret 2019 pukul 10.00

⁴¹ Wawancara dengan Khoirul Amaliyah, S.Pd.I, guru mapel kelas 6 MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar, 5 maret 2019, pukul 12.00

Paparan data diatas dapat dikemukakan bahwa tindak lanjut evaluasi diadakan pelatihan atau pembinaan bagi guru seperti penertiban kedisiplinan, pemberian penghargaan dan meningkatkan pendalaman yang intensif.

3. Paparan Dara II (SD Islam Almaarif 02 Singosari)

Paparan data tentang Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Kompetensi untuk Menghadapi Ujian Sekolah Berstandar Nasional terbagi menjadi tiga kasus yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang digunakan pada SD Islam Almaarif 02 Singosari)

a. Pendekatan Peningkatan Mutu Pembelajaran dalam Menghadapi USBN

Pendekatan peningkatan mutu pembelajaran dalam Menghadapi USBN di SD Islam Almaarif 02 Malang sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Sigit Raharjo yang mengungkapkan bahwa:

Pembelajaran semester satu dan semester dua untuk kelas 6 memang kami bedakan. Tuntutannya pembelajaran tematik harus tuntas pada semester satu, sehingga semester duapeserta didik sifatnya tinggal mengulang materi yang pernah dipelajari dari kelas 4 sampai kelas 6. Pendekatan yang diterapkan diantaranya pendekatan bermakna, pendekatan pembiasaan, pendekatan pengalaman.⁴²

Begitu pula sebagaimana yang dikatakan oleh Wakil Kepala Sekolah, Bapak Fuad, beliau mengungkapkan:

Pendekatan yang dilakukan tidak hanya satu cara saja. Berbagai pendekatan yang digunakan, hal ini mempengaruhi bentuk kepribadian peserta didik. banyak kegiatan yang dilakukan seperti

⁴² Wawancara dengan Sigit Raharjo, Kepala SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang, 12 Maret 2019, pukul 09.00

halnya kedisiplinan ketika masuk kelas, mempelajari materi sesuai konsep, menjaga kebersihan dan lain-lain. semuanya dilaksanakan untuk mewujudkan visi misi sekolah. Dengan demikian diharapkan peserta didik dengan pembiasaan disekolah mampu ditetapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

Pendekatan peningkatan mutu pembelajaran dalam menghadapi USBN di MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar adalah: 1) pendekatan pembiasaan, 2) pendekatan konsep, 3) pendekatan emosional. Penjelasan sebagai berikut:

1) Pendekatan pembiasaan

Pendekatan peningkatan mutu pembelajaran dalam menghadapi USBN di SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang adalah pendekatan pembiasaan, hal ini diungkapkan sebagai berikut:

Pembiasaan untuk dilakukan di sekolahan ini untuk melatih peserta didik dalam mengerjakan soal USBN. Hal tersebut diharap mampu meningkatkan mutu pembelajaran khususnya berbasis kompetensi peserta didik.

Hal yang senada diungkap juga oleh Bu farida, beliau menyatakan:

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik diterapkan pendekatan pembiasaan aktifitas yang baik. Sholat dhuha berjamaah, berdoa untuk mengawali pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran.⁴⁴

Penjelasan ditegaskan lagi oleh bu maftukha, beliau mengatakan bahwa:

Pendekatan yang diterapkan di sekolah ini diantaranya pendekatan pembiasaan. Ketika bertemu antar peserta didik atau guru, mereka berjabatangan. Mengawali kegiatan dan mengakhiri pembelajaran di

⁴³ Wawancara dengan Iklil Fuad, Wakil Kepala SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang, 13 Maret 2019, pukul 09.00

⁴⁴ Wawancara dengan Nur Faridah, S.Si, Waka Kesiswaan SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang, 13 Maret 2019, pukul 10.00

biasakan dengan berdoa. Pembelajaran pun dibiasakan dengan latihan mengerjakan soal-soal yang ada.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut untuk meningkatkan mutu pembelajaran berbasis kompetensi dalam menghadapi USBN di SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang adalah dengan pendekatan pembiasaan. Hal yang mencerminkan pembiasaan diantaranya adalah membiasakan berdoa diawal dan akhir pembelajaran. Membiasakan sholat dhuhur berjamaah, dalam pembelajaran membiasakan juga mengerjakan tugas/soal –soal yang diberikan.

2) Pendekatan konsep`

Pendekatan peningkatan mutu pembelajaran dalam menghadapi USBN di MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar adalah pendekatan konsep. Sebagaimana hasil wawancara dengan Wakil Kepala, beliau ini mengungkapkan sebagai berikut:

Pendekatan peningkatan mutu pembelajaran berbasis kompetensi dalam menghadapi USBN di SDI Almaarif 02 adalah pendekatan konsep. Pembelajaran yang terarah, dimana semua terfokus untuk persiapan Ujisan akhir. Karena pembelajaran yang bertema telah kami selesaikan pada semester awal.⁴⁶

Hal yang sama dijuga diungkap oleh Ibu Maftukha, beliau telah menyatakan bahwa:

Meningkatkannya mutu pembelajaran yang mengarah pada kemampuan siswa, kami dalam pembelajarannya menyelesaikan materi tema di semester satu. Selain itu juga pembelajaran khusus kelas 6 dilakukan dalam dua tahap, yaitu jam efektif dan jam tambahan. Jam efektif pelajaran terfokus pada materi kelas 6 yang

⁴⁵ Wawancara dengan Maftukhatur Rohmah, S.Pd, Guru Kelas 6 SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang, 12 Maret 2019, pukul 10.00

⁴⁶ Wawancara dengan M. Iklil Fuad, Wakil Kepala SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang , 13 maret 2019, pukul 09.00

belum mereka fahami dan jam tambahan diisi dengan materi pengulangan/mengingat dari kelas 4 dan 5.⁴⁷

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas, pendekatan yang diterapkan guna meningkatkan mutu pembelajaran berbasis kompetensi dalam menghadapi USBN di MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar yaitu pendekatan konsep. Pembelajaran yang difokuskan dalam satu konsep, yaitu persiapan menghadapi USBN. Pembelajaran tematik telah diselesaikan pada semester awal. Selain pembelajaran pada jam efektif diisi juga jam tambahan.

3) Pendekatan emosional

Pendekatan peningkatan mutu pembelajaran berbasis kompetensi dalam menghadapi USBN di MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar adalah pendekatan emosional. Hal ini dikemukakan oleh Farida, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“pendekatan peningkatan mutu pembelajaran berbasis kompetensi dalam menghadapi USBN di MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar adalah pendekatan emosional. Dimana peserta didik mengerjakan tugas sekolah, peserta didik berwujud tetap waktu. Semua kegiatan dalam pantauan juga pemberian pengarahan agar kepribadian peserta didik menjadi baik⁴⁸

Demikian halnya juga diungkapkan oleh Bu Maftukha, beliau menyatakan sebagai berikut:

Sekolah banyak melibatkan peserta didik yang mana untuk mengembangkan sikap emosionalnya, menjaga kebersihan dengan

⁴⁷ Wawancara dengan Maftukhatun Rohmah, S.Pd, Guru kelas 6 SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang, maret 2019, pukul 12.00

⁴⁸ Wawancara dengan Ichwanul Lutfi, S.Pd.I, Waka Kesiswaan MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar, 20 maret 2019, pukul 12

membuang sampah, hormat dengan para guru, bahkan saling menasehati sesama teman bila ada yang bersikap kurang baik.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, pendekatan emosional diterapkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran berbasis kompetensi dalam menghadapi USBN di MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar, diantaranya menjaga kebersihan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, menyegerkan berwudlu jika waktunya sholat dhuhur, sesama teman saling menasehati bila ada yang bersikap kurang baik, mengerjakan tugas serta menunduk jika bertemu guru.

b. Metode Peningkatan Mutu Pembelajaran dalam Menghadapi USBN

Metode peningkatan mutu pembelajaran dalam menghadapi USBN di SD Islam Almaarif 02 Malang adalah metode ceramah, penugasan, tanya jawab, diskusi. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala makadrah, Bapak Sigit Raharjo yang mengungkapkan bahwa:

Peningkatan mutu pembelajaran dalam menghadapi USBN di SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang ada beberapa metode yang diterapkan. Metode ceramah, metode penugasan, metode tanya jawab, dan metode diskusi. Metode ceramah masih digunakan dan diperlukan karena peserta didik masih membutuhkan doktrin akan materi pelajaran. Begitupun untuk metode tanya jawab, metode penugasan serta metode diskusi yang tidak bisa dihindarkan dari materi pembelajaran untuk Persiapan USBN.⁵⁰

Hal yang senada diungkapkan oleh wakil Sekolah Bapak Fuad sebagai berikut:

Peningkatan mutu pembelajaran dalam menghadapi USBN di SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang tidak hanya terfokus pada satu

⁴⁹ Wawancara dengan Khoirul Amaliyah, S.Pd.I, Guru MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar, 5 maret 2019, pukul 12.00

⁵⁰ Wawancara dengan Sigit Raharjo, S.Pd, Kepala SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang, 12 Maret 2019, pukul 09.00

metode tetapi beberapa metode yang dianggap sesuai dan bersangkutan. seperti ceramah, tanya jawab maupun penugasan. Beberapa metode yang digunakan guru biasa dilakukan di dalam maupun di luar pembelajaran di kelas.⁵¹

Metode peningkatan mutu pembelajaran dalam menghadapi USBN di SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang adalah metode ceramah, tanya jawab, penugasan, maupun diskusi. Penjelasan akan dipaparkan sebagai berikut:

1) Metode ceramah

Metode peningkatan mutu pembelajaran dalam menghadapi USBN di SD Islam Almaarif 02 Malang adalah metode ceramah. metode ini digunakan guru melalui penuturan kata-kata guna menyampaikan materi pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Maftukha sebagai berikut:

Sampai saat ini, seorang pendidik tidak dapat menghindari metode ceramah dalam proses pengajaran. Hal itu terjadi dikarenakan metode ceramah yang sangat relevan untuk digunakan seorang guru. Sebenarnya metode ini tidak hanya guru yang bisa melakukan. Tetapi siapapun bisa melakukannya, khususnya peserta didik sendiri.⁵²

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Fuad, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

Penyampaian materi pembelajaran tidak bisa meninggalkan metode ceramah meskipun sedikit. hal ini dikarenakan penangkapan informasi peserta didik sangatlah berbeda. cara mengajar dengan memberikan informasi satu orang ke orang lain, maka peserta didik

⁵¹ Wawancara dengan Iklil Fuad, Wakil Kepala SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang, 13 Maret 2019, 09.00

⁵² Wawancara dengan Maftukhatur Rohmah, S.Pd, Guru kelas 6 SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang, 12 Maret 2019, pukul 10.00

sedikit banyak akan memahami. Apabila telah memahami, seorang pendidik dapat menguji dengan metode yang lainnya.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, metode peningkatan mutu pembelajaran dalam menghadapi USBN di SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang menerapkan metode ceramah. metode ceramah dapat dilakukan oleh guru, juga peserta didik. metode ceramah tidak akan menjadi menjenuhkan apabila guru kreatif. Ceramah yang terjadi dalam dialog antara guru dan peserta didik memiliki suatu persoalan yang mana nilai kebenaran yang disampaikan guru diterima peserta didik.

2) Metode tanya jawab

Metode peningkatan mutu pembelajaran dalam menghadapi USBN di SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang adalah tanya jawab, sebagai mana hasil wawancara dengan Ibu Maftukha yang mengungkapkan bahwa:

Materi pembelajaran yang di USBN kan selalu menerapkan metode tanya jawab. Guru mempersiapkan pertanyaan berdasarkan kisi-kisi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pertanyaannya akan dijawab peserta didik, yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Metode ini melatih peserta didik berani mengungkapkan, disiplin belajar, dan lain-lain.⁵⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Maftukha, beliau mengatakan sebagai berikut:

Biasa dalam pembelajaran, sebagai proses pembelajaran diawali dengan menjelaskan kemudian dilanjutkan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang ditanggapi oleh peserta didik bergantian.

⁵³ Wawancara dengan Iklil Fuad, Wakil Kepala SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang, 12 Maret 2019, pukul 09.00

⁵⁴ Wawancara dengan Iklil fuad, Wakil Kepala SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang, 13 Maret 2019, 09.00

Namun jika ada jawaban yang kurang mengena maka guru yang membenarkannya.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, metode peningkatan mutu pembelajaran dalam menghadapi USBN di SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang adalah metode tanya jawab, yaitu: pertanyaan disiapkan oleh guru dan dijawab oleh peserta didik secara bergantian dan jika ada yang kurang pas, guru meluruskan dan menguatkan. Pertanyaan bisa berawal dari guru atau peserta didik sendiri.

3) Metode diskusi

Metode peningkatan mutu pembelajaran pendidikan dalam menghadapi USBN di SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang adalah metode diskusi. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sigit sebagai berikut:

Metode pembelajaran berbasis kompetensi dalam menghadapi USBN di SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang salah satunya metode diskusi. Jadi peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi. Ada kalanya tiap kelompok di berikan tugas sama ada kalanya tiap kelompok diberikan tugas yang berbeda. Guru menyampaikan tujuan diskusi diawal kegiatan, sehingga peserta didik dapat mengamati kehidupan sekitarnya dengan mengaitkan materi yang dipelajari. Misalnya, peserta didik mendiskusikan perkembangbiakan tumbuhan dan hewan. Masing-masing kelompok membahas satu perkembangbiakan tumbuhan dan hewan.⁵⁶

Hal yang sama diutarakan oleh bu Maftukha guru kelas 6, beliau mengatakan sebagaimana berikut:

Metode peningkatan mutu pembelajaran berbasis kompetensi dalam menghadapi USBN di SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang menerapkan diskusi. Peserta didik membahas materi dengan

⁵⁵ Wawancara dengan Maftukhatur, Guru Kelas 6 SD Islam Almarif 02 Singosari Malang, 12 Maret 2019, 10.00

⁵⁶ Wawancara dengan M. Ikhlil Fuad, Wakil Kepala SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang, 13 maret 2019, pukul 09.00

berkelompok, hasil diskusinya dipresentasikan depan teman-temannya dan diakhir guru memberikan penguatan sebagai kesimpulannya.⁵⁷

Berdasarkan paparan wawancara tersebut, metode peningkatan mutu pembelajaran berbasis kompetensi dalam menghadapi USBN adalah metode diskusi, yang dilakukan diantaranya peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi, kegiatan pembelajaran dijadikan dua kreasi yaitu dengan memberikan tugas yang berbeda dan pemberian tugas yang sama, hasil diskusi diakhiri dengan pemberian penguatan dari guru sekaligus sebagai kesimpulan kegiatan pembelajaran.

c. Teknik Peningkatan Mutu Pembelajaran dalam Menghadapi USBN

Teknik peningkatan mutu pembelajaran dalam menghadapi USBN di SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang yaitu lebih mengarah pada teknik penugasan dan tanya jawab. Sebagaimana hasil wawancara Kepala Sekolah, beliau mengungkapkan:

Guru SD Islam sangat banyak profesional, semua mampu mengendalikan peserta didiknya. Dalam pembelajaran sangat memperhatikan metode, teknik juga taknik pembelajaran yang mana telah dituliskan dalam perencanaan pembelajaran.⁵⁸

Pernyataan diatas diperjelas oleh Ibu Maftuha, beliau menjelaskan dengan mengatakan:

Teknik pembelajaran kami selalu bervariasi, tetapi untuk menghadapi USBN disini saya khususnya sering dengan menggunakan tanya

⁵⁷ Wawancara dengan Maftukhatur Rohmah, S.Pd., Guru Kelas 6 SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang, 12 Maret 2019, pukul 10.00

⁵⁸ Wawancara dengan Sigit Raharjo, S.Pd, M.Pd., Kepala SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang, 12 Maret 2019, pukul 09.00

jawab juga memperbanyak mengerjakan soal. Kami menyiapkan semua dari RPP, jurnal kegiatan, soal-soal, juga kisi-kisinya.⁵⁹

Berdasarkan paparan diatas, teknik pembelajaran yang digunakan SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang dalam menghadapi USBN yaitu teknik tanya jawab. Guru menyiapkan semua dari perangkat pembelajaran, media, soal juga kisi-kisi.

Pelaksanaan strategi merupakan tindak lanjut setelah perencanaan pembelajaran untuk persiapan USBN. Hal ini dijelaskan oleh guru kelas, beliau mengatakan:

“Persiapan USBN di SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang ini kami mengadakan jam tambahan atau les dari sekolah diawal pembelajaran, juga melakukan beberapa Try Out. Les yang dilakukan terpaku pada kisi-kisi.”⁶⁰

Maftukhatur Rokhmah melanjutkan penjelasan, beliau mengatakan:

“Pelaksanaan pembelajaran semester 2 ini, kami memang memfokuskan untuk persiapan USBN, jadi pembelajaran tema pada Kurikulum 2013 sudah kami tuntaskan di pembelajaran semester 1.”⁶¹

Penjelasan lanjutan dengan lebih rinci lagi oleh Amaliyah, beliau mengatakan:

“Pengelolaan dalam pemberian jam tambahan yaitu dalam satu kelas, kita bedakan per baris tempat duduknya. Bagian kanan yaitu untuk anak-anak yang cepat dalam berfikir. Bagian tengah yaitu untuk anak-anak yang sedang. Dan bagian kiri yaitu untuk anak-anak yang kurang dalam belajar. Guru biasa mengajar dengan sistem soal sulit. Pelaksanaan pembelajaran dikelas, untuk siswa yang duduk bagian kanan secara serempak mereka mengerjakan sendiri tanpa bimbingan guru, mereka belajar secara berkelompok. Sedang siswa

⁵⁹ Wawancara dengan Maftukhatur Rohmah, S.Pd, Guru Kelas 6 SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang, 12 Maret 2019, pukul 10.00

⁶⁰ Wawancara dengan Maftukhatur Rohmah, S.Pd, Guru kelas 6 SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang, 12 Maret 2019, pukul 10.00

⁶¹ Wawancara dengan Maftukhatur Rohmah, S.Pd, Guru kelas 6 SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang, 12 Maret 2019, pukul 10.00

bagian tengah mengerjakan tugas secara berkelompok dan diperbolehkan membuka buku catatan. sehingga guru lebih terfokus di siswa yang duduk di barisan kiri dan menjelaskan bila memang perlu penjelasan secara detail.”⁶²

Berdasarkan pernyataan yang diucapkan, beliau melanjutkan wawancaranya dan mengatakan:

“Try Outnya kami melaksanakannya dari luar, ada 10 Try Out yang harus diikuti siswa kelas 6,yaitu Try Out dari Primagan, Try Out akbar MTI, Try Out dari Erlangga, Try Out wilayah, Try Out kabupaten 3 kali dan Try Out kecamatan 2 kali.”⁶³

Kesimpulan pada pelaksanaan yang dilakukan di SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang yaitu pengadaan jam tambahan, pembelajaran yang terpaku pada kisi-kisi USBN, mengikuti beberapa Try out.

Pelaksanaan di SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang juga tidak luput dari hambatan yang harus dihadapi dan ditemukan sosulinya, baik internal maupun eksternal. Kepala madrasah mengemukakan:

“Biasanya kebanyakan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran guna kesiapan USBN itu datang dari internal mbak, misalnya kurang konsisten dalam menjalankan tugasnya akibat lelah. Siswa harus bangun pagi, dan disini mayoritas siswa pondok. Kegiatan malam mengaji, belum belajar, sedang pagi juga mereka harus bangun untuk menambahkan materi guna persiapan USBN, seakan-akan siswa lelah.”⁶⁴

Hal yang senada dikemukakan oleh Maftukha, “Hambatan bisa datang dari dalam dan luar siswa, dari dalam diri siswa mereka lelah beraktivitas dari pagi jam ke 0 sampai pulang dari sekolah, lalu kegiatan

⁶² Wawancara dengan Maftukhatur Rohmah, S.Pd, Guru kelas 6 SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang, 12 Maret 2019, pukul 10.00

⁶³ Wawancara dengan Maftukhatur Rohmah, S.Pd, Guru kelas 6 SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang, 12 Maret 2019, pukul 10.00

⁶⁴ Wawancara dengan Sigit Raharjo, Kepala SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang, 12 Maret 2019, pukul 09.00

di pondoknya juga. Kalo dari luar, hambatannya seperti beberapa wali kurang mendukung, waktu tidak mencukupi untuk pemberian materi.”⁶⁵

Iklil Fuad juga mengemukakan, “Hambatannya yaitu guru tidak hanya mengajar di SDI sama tetapi juga mengajar di lembaga lain dalam satu yayasan.”⁶⁶

Kesimpulan pada hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran persiapan USBN adalah hambatan internal yang berupa kurangnya konsisten karena rasa lelah siswa, dan hambatan eksternal yang berupa kurangnya waktu pembelajaran, ada beberapa wali yang tidak mendukung dan guru tidak hanya mengajar di satu lembaga.

Hambatan yang ada juga terdapat faktor pendukung, sebagaimana kepala sekolah mengemukakan: “Faktor yang paling mendukung dalam pembelajaran guna persiapan USBN yaitu pendanaan.”⁶⁷ Hal yang sama sekaligus melengkapi dijelaskan oleh Maftukha “Sekolah ini yang mendukung kemampuan guru, orang tua yang memotivasi, dan buku panduan mengajar.” Hal ini diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa buku panduan yang digunakan.⁶⁸ Selain itu juga diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti kumpulkan.⁶⁹

Berbagai penjelasan di atas, dapat ditemukan bahwa faktor yang mendukung adalah pendanaan, kemampuan guru, motivasi dari keluarga, juga buku panduan.

⁶⁵ Wawancara dengan Maftukhatul Rokhmah, Guru Wali kelas 6 SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang 13 Maret 2019, 12 maret 2019, 10.00

⁶⁶ Wawancara dengan Iklil Fud, Wakil Kepala SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang, 13 Maret 2019, 09.00

⁶⁷ Wawancara dengan Sigit Raharjo, Kepala SD Islam Almaarif 02 singosari Malang, 12 Maret 2019 pukul 09.00

⁶⁸ Observasi, 15 maret 2019, pukul 09.30

⁶⁹ Lihat di dokumen pelengkap peneliti

Kepala Sekolah mengatasi berbagai hambatannya, beliau menempuh jalan dengan musyawarah bersama guru. Hal tersebut sebagaimana beliau kemukakan: “Biasanya saya memusyawarahkan dengan guru, terutama guru-guru senior apabila hambatan dalam pelaksanaan kegiatan itu sulit untuk ditemukan solusinya.”⁷⁰

Hal yang senada juga dikemukakan Nur Faridah, “Bapak Kepala Sekolah biasanya mengadakan musyawarah dan meminta pendapat para guru jika di tengah-tengah tahun terdapat masalah.”⁷¹ Maftukha juga mengemukakan “Kepala sekolah sangat sering mengadakan musyawarah dengan para guru apabila ada masalah dengan pelaksanaan rencana kegiatan. Musyawarah tersebut diadakan biasanya 1 bulan sekali dan kadang tidak menentu sesuai dengan kebutuhan.”⁷² Menurut Iklil Fuad, “Hambatan-hambatan yang ada biasanya dihadapi dengan bersama-sama dengan cara musyawarah. Dengan musyawarah segala sesuatu yang berat akan menjadi ringan karena dihadapi bersama-sama.”⁷³

Kesimpulan pada hambatan yang ada di SD Islam Almaarif telah dihadapi dan dicari solusinya bersama-sama supaya menemukan solusinya secara bersama-sama juga dalam musyawarah.

⁷⁰ Wawancara dengan Sigit Raharjo, Kepala SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang, 12 Maret 2019, pukul 09.00

⁷¹ Wawancara dengan Nur Faridah, Waka Kesiswaan SD Almaarif 02 Singosari Malang, 12 Maret 2019, 11.00

⁷² Wawancara dengan Maftukhatul Rakhmah, Guru Wali kelas 6 SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang, 15 maret 2019

⁷³ Wawancara dengan Drs. M. Iklil Fuad, Wakil SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang, pukul 13 maret 2019, pukul 09.00

d. Evaluasi Peningkatkan Mutu Pembelajaran dalam Menghadapi USBN

Suatu lembaga pendidikan setelah pelaksanaan pembelajaran selesai maka diadakan evaluasi. Kepala madrasah mengemukakan:

“Apabila pelaksanaan sudah selesai, kami biasanya mengadakan evaluasi rutin dan terprogram. Hal tersebut dimaksudkan untuk mendeteksi dan meminimalisir kekurangan yang ada, baik dalam pembelajaran maupun keadministrasian. Semua itu agar berkurang atau dapat dihindari pada pelaksanaan tahun berikutnya.”⁷⁴

Iklil Fuad juga mengemukakan “Evaluasi lembaga dilaksanakan setiap satu semester sekali, sedang evaluasi pembelajaran dilakukan setiap selesai pembelajaran.”⁷⁵ Hal yang senada juga dikemukakan oleh Nur Faridah, beliau mengatakan “Evaluasi lembaga biasanya dilaksanakan minimal satu tahun sekali bisa juga satu tahun dua kali tergantung situasi dan kondisi.”⁷⁶ Demikian Maftukha mengemukakan, “Biasanya evaluasi diadakan tiap bulannya. Kalau untuk evaluasi persiapan USBN, kami mengevaluasinya berdasarkan hasil Try out.”⁷⁷

Berpijak dari beberapa ungkapan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi lembaga diadakan sesuai dengan masa keperluan madrasah, ada yang tiap minggu sekali ada yang satu bulan sekali, ada yang satu semester sekali dan ada yang satu tahunan.

Evaluasi tersebut sesuai dengan peran kepala sekolah sebagai supervisi. Supervisi yang mempunyai peran dan tanggung jawab

⁷⁴ Wawancara dengan Sigit Raharjo, Kepala SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang, 12 Maret 2019, pukul 09.00

⁷⁵ Wawancara dengan Iklil Fuad, Wakil Kepala SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang, 13 Maret 2019, 09.00

⁷⁶ Wawancara dengan Nur Faridah, Waka Kesiswaan SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang, 13 Maret 2019, pukul 11.00

⁷⁷ Wawancara dengan Maftukhatur Rohmah, S.Pd, Guru kelas 6 SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang, 12 Maret 2019, pukul 10.00

memantau, membina, dan memperbaiki proses belajar mengajar dikelas atau di sekolah.

Evaluasi biasanya terdapat aspek-aspek yang dibahas, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Iklil Fuad, beliau mengatakan: “Aspek yang dievaluasi antara lain: aspek pengajaran, aspek kedisiplinan, aspek personil. Aspek-aspek tersebut saya rasa menjadi hal urgen, maka perlu untuk dievaluasi. Kedisiplinan misalnya, ini merupakan aspek yang biasa dilanggar oleh siswa.”⁷⁸

Hal yang senada juga dikemukakan Faridah, beliau mengatakan: “Aspek yang dievaluasi biasanya aspek kedisiplinan, dan aspek personil akan kesadaran belajar.”⁷⁹ Disambung dengan penjelasan guru “Kami mengavaluasi pembelajarannya, dianalisis, juga tidak meninggalkan penilaian yang mengarah pada kognitif, afektif dan, psikomotor siswa.”⁸⁰

Berdasarkan keterangan diatas, aspek yang dievaluasi antara lain: aspek pengajaran, aspek kedisiplinan, aspek personil. Sedang evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memberikan penilaian yang tidak lepas dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Evaluasi yang telah dilakukan, biasanya tindak lanjuti dengan suatu kegiatan pula. Tindak lanjut tersebut diantaranya berupa diskusi, perbaikan, memberikan penghargaan bagi yang berprestasi dan menjaga

⁷⁸ Wawancara dengan Iklil Fuad, Wakil Kepala SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang, 13 Maret 2019, 09.00

⁷⁹ Wawancara dengan Nur Faridah, Waka Kesiswaan SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang, 13 Maret 2019, pukul 11.00

⁸⁰ Wawancara dengan Maftukhatur Rohmah, S.Pd, Guru kelas 6 SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang, 12 Maret 2019, pukul 10.00

disiplin dan teguran bagi yang tidak mampu berdisiplin. Sebagaimana ungkapan kepala sekolah:

“Ada tindak lanjut setelah evaluasi dilaksanakan, seperti diskusi dan perbaikan serta penghargaan. Tindak lanjut tersebut sebagai respon dari evaluasi yang telah dilaksanakan. Diskusi dimaksud untuk mengurangi dan meminimalisir hambatan yang ada ketika pelaksanaan. Perbaikan dilakukan sebagai respon feedback dari hasil evaluasi. Penghargaan dan teguran biasanya menyangkut personil yang melaksanakan kegiatan. Penghargaan berupa pujian, hadiah, dan nilai.”⁸¹

Hal yang senada juga dikemukakan oleh Nur Faridah, “Tindak lanjut setelah evaluasi adalah kekurangan dalam pelaksanaan tugas perlu diperbaiki.”⁸² Maftukha juga mengemukakan: “Tindak lanjut pada pembelajaran yaitu remidi dan pengayaan, sedang evaluasi guna persiapan USBN yaitu membelajarkan materi yang kurang dipahami siswa lewat latihan soal baik itu ulangan, mencongak, dan tanya jawab.”⁸³

Paparan diatas dapat dikemukakan bahwa tindak lanjut evaluasi dapat berupa menjalankan kegiatan yang mana belum difahami siswa, meminimalisir kekurangan, berdiskusi dan perbaikan serta penghargaan.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data diatas, maka telah diperoleh temuan penelitian sebagai berikut diantaranya:

⁸¹ Wawancara dengan Sigit Raharjo, Kepala SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang, 12 Maret 2019, pukul 09.00

⁸² Wawancara dengan Nur Faridah, Waka Kesiswaan SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang, 13 Maret 2019, pukul 11.00

⁸³ Wawancara dengan Maftukhatur Rohmah, S.Pd, Guru kelas 6 SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang, 12 Maret 2019, pukul 10.00

1. Temuan Penelitian I (MI Nurul Huda Kepanjen Kidul)

Berdasarkan paparan data 1 (MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar diatas, dapat ditemukan beberapa temuan sebagai berikut:

- a. Pendekatan peningkatan mutu pembelajaran berbasis kompetensi dalam menghadapi USBN di MI Nurul Huda Kepanjen Kidul

Pendekatan peningkatan mutu pembelajaran dalam menghadapi USBN di MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar adalah:

- 1) pendekatan varian

pendekatan varian didapat berdasarkan pernyataan beberapa hasil wawancara yaitu:

- a) peserta didik yang berasal dari berbagai kalangan. Dari yang kelas rendah, sedang, sampai tinggi. Peserta didik juga berasal dari beberapa daerah.
- b) Guru menggunakan pembelajaran yang bervariasi dengan tidak meninggalkan kompetensi pembelajarannya.

- 2) pendekatan pembiasaan

pendekatan pembiasaan ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu diantaranya:

- a) peserta didik setiap mengawali kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa
- b) pembiasaan melakukan pembelajaran yang jernih, istilahnya peserta didik jujur ketika ulangan.
- c) Sholat dhuhur berjamaan di masjid

d) Peserta didik disiplin dalam waktu khususnya pada waktu masuk kelas

3) pendekatan pengalaman

pendekatan pengalaman ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) pengalaman dengan berdoa terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

b) Pengalaman aktifitas peserta didik ketika keluar masuk kelas meminta izin kepada gurunya.

b. Metode Peningkatan Mutu Pembelajaran berbasis Kompetensi dalam Menghadapi USBN di MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar

Metode peningkatan mutu pembelajaran berbasis Kompetensi dalam menghadapi USBN di MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar adalah:

1) Metode ceramah dikembangkan dalam:

a) Penyampaian singkat diawal pelajaran untuk memotivasi peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, .

b) Proses pembelajaran diselingi dengan tanya jawab

c) Memjawab pertanyaan maupun penguatan kesimpulan hasil pembelajaran.

2) Metode tanya jawab

a) Tanya jawab dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

b) Peserta didik dapat aktif dalam berinteraksi baik terhadap guru maupun sesama peserta didik

- c) Tanya jawab dilakukan di awal pembelajaran untuk menggugah pengetahuan peserta didik

3) Metode penugasan

- a) Melatih peserta didik mengerjakan soal
- b) Hasil penugasan dijadikan sebagai bahan evaluasi pembelajaran harian.
- c) Guru menyiapkan bahan pembelajaran berupa soal sebagai bahan penugasan

c. Teknik peningkatan mutu pembelajaran berbasis kompetensi dalam menghadapi USBN di MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar

Teknik peningkatan mutu pembelajaran berbasis kompetensi dalam menghadapi USBN di MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar adalah teknik penugasan dan teknik tanya jawab, dimana setiap peserta didik mengerjakan juga menanyakan mengenai soal-soal yang telah disiapkan oleh guru pada sebelumnya.

Pembelajaran guna persiapan menghadapi USBN dilaksanakan tiga tahap, yaitu pertama pada jam ke 0 peserta didik memulai pembelajaran dari pukul 06.00 sampai 07.00 dengan sistem kelas regional. Kelas regional dalam pembelajaran ditekankan pada pembelajaran sistem penugasan. Kedua pada jam efektif peserta didik memulai pembelajaran dari pukul 07.00-13.00 dengan sistem pengajaran tematik. Ketiga pada jam luar kegiatan pembelajaran peserta didik memulai pembelajaran dari pukul 13.00-15.00 dengan kelas intensif. Kelas intensif dalam

pembelajaran menekankan sistem pembelajaran dengan teknik tanya jawab dan penugasan.

d. Evaluasi peningkatan mutu pembelajaran berbasis kompetensi dalam menghadapi USBN di MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar

evaluasi peningkatan mutu pembelajaran berbasis kompetensi dalam menghadapi USBN di MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar yaitu tes berupa soal latihan. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran diadakan setelah pembelajaran berlangsung, juga tiap bulannya, yang mana dalam satu bulan madrasah selalu melaksanakan try out. Evaluasi yang dilakukan pada pendidik yaitu mengarah pada aspek kepatuhan, aspek kedisiplinan, aspek keuangan, aspek personil dan aspek komitmen. Sedangkan evaluasi pada pembelajaran siswa untuk persiapan USBN dilakukan melalui hasil Try out yang diadakan oleh lembaga. Tindak lanjut evaluasi diadakan pelatihan atau pembinaan bagi guru seperti penertiban kedisiplinan, pemberian penghargaan dan meningkatkan pendalaman yang intensif.

Tabel 4.1 Temuan Penelitian Kasus I (MI Nurul Huda Kepanjen Kidul)

No	Fokus	Temuan penelitian
1	Pendekatan	a. pendekatan varian yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - peserta didik yang berasal dari berbagai kalangan. - Guru menggunakan pembelajaran yang bervariasi dengan memperhatikan kompetensinya. b. pendekatan pembiasaan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - peserta didik setiap mengawali kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa - pembiasaan melakukan pembelajaran yang jernih, istilahnya peserta didik jujur ketika ulangan. - Sholat dhuhur berjamaah di masjid - Peserta didik disiplin dalam waktu khususnya pada waktu masuk kelas

No	Fokus	Temuan penelitian
		c. pendekatan pengalaman, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - pengalaman dengan berdoa terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. - Pengalaman aktifitas peserta didik ketika keluar masuk kelas meminta izin kepada gurunya.
2	Metode	a. Metode ceramah dikembangkan dalam: <ul style="list-style-type: none"> - Penyampaian singkat diawal pelajaran untuk memotivasi peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, . - Proses pembelajaran diselingi dengan tanya jawab - Memjawab pertanyaan maupun penguatan kesimpulan hasil pembelajaran. b. Metode tanya jawab <ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. - Peserta didik dapat aktif dalam berinteraksi baik terhadap guru maupun sesama peserta didik - Tanya jawab dilakukan di awal pembelajaran untuk menggugah pengetahuan peserta didik c. Metode penugasan <ul style="list-style-type: none"> - Melatih peserta didik mengerjakan soal - Hasil penugasan dijadikan sebagai bahan evaluasi pembelajaran harian. - Guru menyiapkan bahan pembelajaran berupa soal sebagai bahan penugasan
3	teknik	a. teknik penugasan, yaitu peserta didik mengerjakan soal-soal latihan dalam pembelajaran. b. teknik tanya jawab, yaitu peserta didik menjawab pertanyaan dr guru, teman ketika dalam kelas intensif dan jam efektif c. pembelajaran dilakukan tiga tahap, yaitu jam ke 0/kelas regional, jam efektif, dan jam luar kelas/kelas intensif
4	Evaluasi	a. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran diadakan setelah pembelajaran berlangsung, juga tiap bulannya, yang mana dalam satu bukan madrasah selalu melaksanakan try out. b. Evaluasi yang dilakukan pada pendidik yaitu mengarah pada aspek kepatuhan, aspek kedisiplinan, aspek keuangan, aspek personil dan aspek komitmen. Sedangkan evaluasi pada pembelajaran siswa untuk persiapan USBN dilakukan melalui hasil Try out yang adakan oleh lembaga. c. Tindak lanjut evaluasi diadakan pelatihan atau

No	Fokus	Temuan penelitian
		pembinaan bagi guru seperti penertiban kedisiplinan, pemberian penghargaan dan meningkatkan pendalaman yang intensif.

2. Temuan Penelitian II (SD Islam Almaarif 02 Singosari)

- a. Pendekatan peningkatan mutu pembelajaran berbasis kompetensi dalam menghadapi USBN di SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang

Pendekatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran berbasis kompetensi dalam menghadapi USBN di SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang adalah:

1) Pendekatan pembiasaan

Pendekatan peningkatan mutu pembelajaran berbasis kompetensi dalam menghadapi USBN di SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang yaitu pendekatan pembiasaan, dalam wawancara ditemukan:

- a) Peserta didik melakukan pembiasaan sholat dhuha berjamaah
- b) Peserta didik sebelum pembelajaran mengawali dengan berdoa
- c) Peserta didik dibiasakan mengerjakan tugas dengan jujur

2) Pendekatan konsep

Pendekatan peningkatan mutu pembelajaran berbasis kompetensi dalam menghadapi USBN di SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang yaitu pendekatan konsep, yang mana ditemukan:

- a) Guru mengarahkan pembelajaran semester 2 terfokus pada persiapan USBN
- b) Guru mentarget pembelajaran tema 1-9 selesai di semester 1

- c) Pembelajaran jam efektif untuk mempelajari pembelajaran kelas 6 dan pembelajaran diluar jam sekolah untuk belajar mengingat materi pembelajaran kelas 4 dan 5

3) Pendekatan emosional

Pendekatan peningkatan mutu pembelajaran berbasis kompetensi dalam menghadapi USBN di SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang yaitu pendekatan emosional, yang mana ditemukan:

- a) Guru dan peserta didik menjaga kebersihan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya
- b) Peserta didik menyegerakan berwudlu jika waktunya sholat dhuhur
- c) Peserta didik saling menasehati bila ada yang bersikap kurang baik,
- d) Sikap sopan santun peserta didik dalam mengerjakan tugas serta menunduk jika bertemu guru.

b. Metode peningkatan mutu pembelajaran berbasis kompetensi dalam menghadapi USBN di SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang

1) Metode ceramah

Metode peningkatan mutu pembelajaran berbasis kompetensi dalam menghadapi USBN di SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang menerapkan metode ceramah, yaitu:

- a) Dilakukan oleh guru juga peserta didik
- b) Guru harus kreatif dalam mengemas kegiatan pembelajaran agar tidak membosankan
- c) Ceramah yang terjadi dialog antara guru dan peserta didik yang memiliki persoalan.

2) Metode tanya jawab

Metode peningkatan mutu pembelajaran berbasis kompetensi dalam menghadapi USBN di SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang adalah metode tanya jawab

- a) Pertanyaan disiapkan oleh guru dan dijawab oleh peserta didik secara bergantian
- b) Peserta didik yang diminta untuk membuat pertanyaan berbasis masalah untuk ditanggapi satu sama lain, sedangkan guru meluruskan sekiranya ada jawaban yang kurang tepat.

3) Metode diskusi

Metode peningkatan mutu pembelajaran berbasis kompetensi dalam menghadapi USBN di SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang yaitu metode diskusi.

- a) peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi,
- b) kegiatan pembelajaran dijadikan dua kreasi yaitu dengan memberikan tugas yang berbeda dan pemberian tugas yang sama,
- c) hasil diskusi diakhiri dengan pemberian penguatan dari guru sekaligus sebagai kesimpulan kegiatan pembelajaran.

- c. Teknik peningkatan mutu pembelajaran berbasis kompetensi dalam menghadapi USBN di SD Islam Almaarif yaitu lebih menekankan pada tanya jawab. Peserta didik menjawab pertanyaan dengan mengutarakan, sehingga peserta didik memahami apa yang dipelajarinya.

Pembelajaran dalam menghadapi USBN dilaksanakan dua tahap yaitu jam ke 0 atau pukul 05.45 -06.45 dan jam efektif atau pukul 07.00-13.10.

pada jam ke 0, pembelajaran yang dilaksanakan mengarah pada pembelajaran mengingat materi dari kelas 4 dan 5 dan pembelajaran di jam efektif guru mengarah pada pengajaran kelas 6. Pembelajaran di semester dua semua telah dipisahkan per mata pelajaran atau memang dipersiapkan untuk USBN.

- d. Evaluasi lembaga diadakan sesuai dengan masa keperluan madrasah, ada yang tiap minggu sekali ada yang satu bulan sekali, ada yang satu semester sekali dan ada yang satu tahunan. Aspek yang dievaluasi antara lain: aspek pengajaran, aspek kedisiplinan, aspek personil. Sedang evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memberikan penilaian yang tidak lepas dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Tindak lanjut evaluasi dapat berupa menjalankan kegiatan yang mana belum difahami siswa, meminimalisir kekurangan, berdiskusi dan perbaikan serta penghargaan.

Tabel 4.2 Temuan penelitian Kasus II (SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang)

No	Fokus	Temuan Penelitian
1	Pendekatan	a. Pendekatan pembiasaan, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1) pembiasaan sholat dhuha berjamaah 2) sebelum pembelajaran mengawali dengan berdoa 3) pembiasaan mengerjakan tugas dengan jujur b. Pendekatan konsep, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengarahkan pembelajaran semester 2 terfokus pada persiapan USBN 2) adanya targer pembelajaran tema 1-9 selesai di semester 1 3) Pembelajaran jam efektif untuk mempelajari pembelajaran kelas 6 dan pembelajaran diluar jam sekolah untuk belajar mengingat materi pembelajaran kelas 4 dan 5

No	Fokus	Temuan Penelitian
		<p>c. Pendekatan emosional, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) menjaga kebersihan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya 2) menyegerakan berwudlu jika waktunya sholat dhuhur 3) saling menasehati bila ada yang bersikap kurang baik, 4) Sikap sopan santun dalam mengerjakan tugas serta menunduk jika bertemu guru.
2	Metode	<p>a. Metode ceramah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Dilakukan oleh guru juga peserta didik 2) Guru harus kreatif dalam mengemas kegiatan pembelajaran agar tidak membosankan 3) Ceramah yang terjadi dialog antara guru dan peserta didik yang memiliki persoalan. <p>b. Metode tanya jawab</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pertanyaan disiapkan oleh guru dan dijawab oleh peserta didik secara bergantian 2) Peserta didik yang diminta untuk membuat pertanyaan berbasis masalah untuk ditanggapi satu sama lain, sedangkan guru meluruskan sekiranya ada jawaban yang kurang tepat. <p>c. Metode diskusi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi, 2) kegiatan pembelajaran dijadikan dua kreasi yaitu dengan memberikan tugas yang berbeda dan pemberian tugas yang sama, 3) hasil diskusi diakhiri dengan pemberian penguatan dari guru sekaligus sebagai kesimpulan kegiatan pembelajaran.
4	Tehnik	<p>a. Tehnik tanya jawab, yaitu peserta didik menjawab pertanyaan dengan mengutakan secara langsung.</p> <p>b. Pembelajaran dilakukan dua tahap, yaitu jam ke 0 dan jam efektif</p> <p>c. Try out dilaksanakan diluar sekolah, siswa melaksanakan 10 Try Out, yaitu Try Out dari Primagan, Try Out akbar MTI, Try Out dari Erlangga, Try Out wilayah, Try Out kabupaten 3 kali dan Try Out kecamatan 2 kali</p>
3	Evaluasi	<p>a. Evaluasi lembaga diadakan sesuai dengan masa keperluan madrasah, ada yang tiap minggu sekali ada yang satu bulan sekali, ada yang satu semester sekali dan ada yang satu tahunan.</p> <p>b. Aspek yang dievaluasi antara lain: aspek pengajaran, aspek kedisiplinan, aspek personil.</p>

No	Fokus	Temuan Penelitian
		<p>Sedang evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memberikan penilaian yang tidak lepas dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor.</p> <p>c. Tindak lanjut evaluasi dapat berupa menjalankan kegiatan yang mana belum difahami siswa, meminimalisir kekurangan, berdiskusi dan perbaikan serta penghargaan.</p>

C. Analisa Temuan Lintas Situs

Kesiapan pada Ujian Sekolah Berbasis Nasional selalu disiapkan oleh beberapa lembaga, diantaranya pada MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar dan SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang. Hal ini diangkat berdasarkan pemberlakuan dan kebijakan dari pemerintah yaitu menuntut penggunaan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran bertema yang sifatnya menyeluruh atau penggabungan materi dari beberapa mata pelajaran.

Ujian Sekolah Berbasis Nasional merupakan salah satu bentuk evaluasi yang diselenggarakan oleh lembaga juga merupakan tuntutan dari pemerintah. Ujian Sekolah Berbasis Nasional hanya mengujikan tiga mata pelajaran. Tiga mata pelajaran yang diujikan diantaranya adalah mata pelajaran Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Bahasa Indonesia.

Guru bertugas mendidik juga mengajarkan beberapa ilmu yang mana telah direncanakan atau diprogram dalam kurikulum yang disepakati saat ini. Tetapi tidak semua guru mampu menjalankan dengan baik. Berikut analisis dari kedua lembaga, yang menjalankan kurikulum 2013:

1. Kedua lembaga menjalankan Kurikulum 2013, yang mana dijadikan salah satu perencanaan.

2. Pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran berbasis kompetensi dalam menghadapi USBN sangatlah bervariasi, diantaranya pendekatan pembiasaan, pendekatan pengalaman, pendekatan konsep, juga pendekatan emosional.
3. Adanya variasi dalam strategi khusus yang dilakukan guru kepada peserta didik, semua hal ini ditujukan agar dapat memberikan pembinaan maupun arahan pada setiap siswa
4. Pendesainan kelas juga diperhatikan oleh guru, salah satunya dengan menerapkan disiplin dalam jam masuk.
5. Pentingkan pengelompokan siswa dalam kelas
6. Metode yang digunakan guru juga bervariasi diantaranya metode ceramah, metode penugasan, metode diskusi dan metode tanya jawab guna peningkatan mutu pembelajaran berbasis kompetensi dalam menghadapi USBN
7. Evaluasi selalu mengacu dari pusat langsung dan disesuaikan dengan modul yang disusun sesuai kurikulum diknas pusat.
8. Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman siswa dengan materi yang diajarkan. Dan hasil evaluasi diberikan kepada pimpinan cabang kemudian pimpinan menghubungi orang tua siswa dan juga siswanya

Tabel 4.3 Temuan lintas situs

No	Fokus	MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar	SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang
1	Pendekatan	a. pendekatan varian yaitu: 1) peserta didik yang berasal dari berbagai	a. Pendekatan pembiasaan, yaitu: 1) pembiasaan sholat dhuha berjamaah

No	Fokus	MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar	SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang
		<p>kalangan.</p> <p>2) Guru menggunakan pembelajaran yang bervariasi dengan memperhatikan kompetensinya.</p> <p>b. pendekatan pembiasaan, yaitu:</p> <p>1) peserta didik setiap mengawali kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa</p> <p>2) pembiasaan melakukan pembelajaran yang jernih, istilahnya peserta didik jujur ketika ulangan.</p> <p>3) Sholat dhuhur berjamaah di masjid</p> <p>4) Peserta didik disiplin dalam waktu khususnya pada waktu masuk kelas</p> <p>c. pendekatan pengalaman, yaitu:</p> <p>1) pengalaman dengan berdoa terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.</p> <p>2) Pengalaman aktifitas peserta didik ketika keluar masuk kelas meminta izin kepada gurunya.</p>	<p>2) sebelum pembelajaran mengawali dengan berdoa</p> <p>3) pembiasaan mengerjakan tugas dengan jujur</p> <p>b. Pendekatan konsep, yaitu:</p> <p>1) Guru mengarahkan pembelajaran semester 2 terfokus pada persiapan USBN</p> <p>2) adanya target pembelajaran tema 1-9 selesai di semester 1</p> <p>3) Pembelajaran jam efektif untuk mempelajari pembelajaran kelas 6 dan pembelajaran diluar jam sekolah untuk belajar mengingat materi pembelajaran kelas 4 dan 5</p> <p>c. Pendekatan emosional, yaitu:</p> <p>1) menjaga kebersihan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya</p> <p>2) menyegerakan berwudlu jika waktunya sholat dhuhur</p> <p>3) saling menasehati bila ada yang bersikap kurang baik,</p> <p>4) Sikap sopan santun dalam mengerjakan tugas serta menunduk jika bertemu guru.</p>
2	Metode	<p>a. Metode ceramah dikembangkan dalam:</p> <p>1) Penyampaian singkat diawal pelajaran untuk memotivasi peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, .</p>	<p>a. Metode ceramah</p> <p>1) Dilakukan oleh guru juga peserta didik</p> <p>2) Guru harus kreatif dalam mengemas kegiatan pembelajaran agar tidak membosankan</p> <p>3) Ceramah yang terjadi dialog antara guru dan</p>

No	Fokus	MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar	SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang
		2) Proses pembelajaran diselingi dengan tanya jawab 3) Memjawab pertanyaan maupun penguatan kesimpulan hasil pembelajaran. b. Metode tanya jawab 1) Tanya jawab dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. 2) Peserta didik dapat aktif dalam berinteraksi baik terhadap guru maupun sesama peserta didik 3) Tanya jawab dilakukan di awal pembelajaran untuk menggugah pengetahuan peserta didik c. Metode penugasan 1) Melatih peserta didik mengerjakan soal 2) Hasil penugasan dijadikan sebagai bahan evaluasi pembelajaran harian. 3) Guru menyiapkan bahan pembelajaran berupa soal sebagai bahan penugasan	peserta didik yang memiliki persoalan. b. Metode tanya jawab 1) Pertanyaan disiapkan oleh guru dan dijawab oleh peserta didik secara bergantian 2) Peserta didik yang diminta untuk membuat pertanyaan berbasis masalah untuk ditanggapi satu sama lain, sedangkan guru meluruskan sekiranya ada jawaban yang kurang tepat. c. Metode diskusi 1) peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi, 2) kegiatan pembelajaran dijadikan dua kreasi yaitu dengan memberikan tugas yang berbeda dan pemberian tugas yang sama, 3) hasil diskusi diakhiri dengan pemberian penguatan dari guru sekaligus sebagai kesimpulan kegiatan pembelajaran.
3	Tehnik	a. teknik penugasan, yaitu peserta didik mengerjakan soal-soal latihan dalam pembelajaran. b. teknik tanya jawab, yaitu peserta didik menjawab pertanyaan dr guru, teman ketika	a. Tehnik tanya jawab, yaitu peserta didik menjawab pertanyaan dengan mengutakan secara langsung. b. Pembelajaran dilakukan dua tahap, yaitu jam ke 0 dan jam efektif

No	Fokus	MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar	SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang
		dalam kelas intensif dan jam efektif c. pembelajaran dilakukan tiga tahap, yaitu jam ke 0/kelas regional, jam efektif, dan jam luar kelas/kelas intensif	
3	Evaluasi	a. Bentuk evaluasi 1) Dari pusat langsung ex. Try out kabupaten dan kecamatan 2) Modul yang disusun sesuai kurikulum ex. Try out mandiri b. Hasil evaluasi 1) Guru 2) Kepala lembaga 3) Siswa	a. Bentuk evaluasi 1) Dari pusat langsung Ex. Try out kabupaten dan kota 2) Uji dengan pihak luar Ex. Try out erlangga, dsb b. Hasil evaluasi 1. Guru kelas 2. Siswa 3. Kepala

Kedua lokasi yang dipaparkan diatas memunculkan adanya persamaan dan perbedaan. Persamaan strategi peningkatan mutu pembelajaran berbasis kompetensi dalam menghadapi USBN di MI Nurul Huda Kepanjen Kidul Blitar dan SD Islam Almaarif 02 Singosari Malang antara lain:

1. Pendekatan peningkatan mutu pembelajaran berbasis kompetensi dalam menghadapi USBN lebih dominan yang dilakukan yaitu pendekatan pembiasaan dikembangkan dalam peraturan, menghormati sesama..
2. Metode peningkatan mutu pembelajaran berbasis kompetensi dalam menghadapi USBN lebih dominan yang dilakukan yaitu metode ceramah dilakukan guru pada kegiatan pembuka, dan akhir sebagai pemandu penyimpul materi dan metode tanya jawab dilakukan guru atau peserta didik yang telah disiapkan sebelumnya

3. Teknik peningkatan mutu pembelajaran berbasis kompetensi dalam menghadapi USBN lebih dominan diarahkan dalam teknik tanya jawab. Diawali dengan pembagian kelompok lalu mengarah pada sistem tanya jawab berdasarkan kompetensi yang diajarkan.
4. Bentuk evaluasi yang dilakukan kedua lembaga salah satunya adalah evaluasi dari pusat langsung. Dan hasil evaluasi nantinya sama-sama diarahkan kepada kepala lembaga dan berakhir pada siswa.

Persamaan dari kedua lokasi atas, terdapat juga perbedaan temuan pada lokasi tersebut antara lain:

1. Pada perencanaan secara konsep memang sama tetapi dalam pengemasan berbeda, seperti halnya persiapan pembelajaran yang dilaksanakan MI Nurul Huda mengenai ruangan kelas terjadi perubahan dalam tiap bulannya. Hal ini didasarkan hasil Try Out tiap bulan yang adakan oleh lembaga sendiri. Sedangkan yang dilaksanakan SD Islam Almaarif 02 Singosari kelas dikelola berdasarkan kemampuan siswa, sehingga memungkinkan tiap harinya posisi duduk anak bisa berpindah-pindah.
2. Metode pembelajaran di MI Nurul Huda dan SD Islam Almaarif 02 yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, walau dalam tehnik terdapat perbedaan pengaplikasiannya.
3. Teknik Pelaksanaan strategi pada MI Nurul Huda yang terjadi dua kali pengajaran dengan jenis yang berbeda. Sedangkan pelaksanaan pada SD Islam Almaarif 02 Singosari hanya satu kali.
4. Bentuk evaluasi yang dilaksanakan MI Nurul Huda disusun sesuai kurikulum melalui Try Out Mandiri tiap bulannya pada akhir semester satu menjelang

awal semester dua. Sedangkan bentuk evaluasi pada SD Islam Almaarif dilaksanakan uji dengan melibatkan kerjasama pihak luar seperti halnya Try Out Erlangga.

5. Hasil evaluasi SD Islam Almaarif 02 Singosari sebagai pertimbangan melibatkan Kepala yayasan. Sedang pada MI Nurul Huda langsung pada kepala madrasah.